

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti kondisi objek yang alamiah atau *natural setting*. Objek alamiah merupakan objek yang secara alami, apa adanya, tidak dimanipulasi sehingga dalam memahami pemaknaan suatu fenomena akan berbeda-beda. Penelitian kualitatif menggunakan epistemologi *contuctionism*, yakni makna dan realitas merupakan hasil dari kontruksi pemikiran manusia. Tujuan utama penelitian kualitatif bukan untuk menemukan kebenaran melainkan pemahaman subyek pada lingkungan sekitarnya. Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (Emzir, 2012: 2) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan penalaran induktif untuk mengungkapkan banyak perspektif. Penelitian ini berfokus pada fenomena sosial yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengetahuan sosial merupakan suatu proses ilmiah yang sah.

Metode kualitatif menekankan pada data yang mengandung makna mendalam. Makna merupakan data yang sebenarnya, nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada *generalisasi*. Peneliti dalam metode kualitatif merupakan instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Analisis data yang digunakan pun tidak dituntun oleh teori melainkan oleh fakta-fakta lapangan. Oleh karena

itu, analisis data bersifat induktif yang kemudian dikonstruksi menjadi sebuah hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2009: 1-3)

Akan ada tiga kemungkinan terjadi mengenai permasalahan yang diteliti dalam penelitian kualitatif: Pertama, masalah yang diteliti tetap, sehingga dari awal penelitian hingga akhir penelitian akan sama. Kedua, masalah yang diteliti berkembang saat dilakukan penelitian sehingga memperluas dan memperdalam suatu permasalahan. Ketiga, masalah yang diteliti ketika dilakukan penelitian dilapangan terjadi perubahan total sehingga terjadi perombakan yang cukup besar. Fokus penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara bersama-sama. (Sugiyono, 2009: 1-3)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data karangan Emzir (2012: 2-4) terdapat lima karakteristik penelitian kualitatif:

1. Naturalistik. Penelitian kualitatif berdasarkan latar belakang aktual sebagai sumber data. Peneliti terjun langsung dilapangan, mempelajari realitas sosial, menganalisis permasalahan baik menggunakan alat atau tidak.
2. Data deskriptif. Data yang dihasilkan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau angka. Data mencakup hasil kutipan-kutipan dari wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dll.
3. Berkaitan dengan proses. Penelitian kualitatif berkonsentrasi pada proses dibandingkan dengan hasil. Seperti, bagaimana suatu teks dapat dianalisis? Bagaimana melakukan negosiasi makna?

4. Induktif. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif. Peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan teori berdasarkan apa yang sudah diteliti, tujuan penelitian, pengumpulan data, serta waktu penelitian.
5. Makna. Penelitian kualitatif mengedepankan makna sebagai esensi penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan bagaimana orang memberikan makna terhadap kehidupan, atau yang disebut *perspektif partisipan*.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sudut pandang sebagai cara penjabaran terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang kompleks. Paradigma berguna untuk menjelaskan apa yang harus dikerjakan, dianggap penting, tanpa harus memahami terlebih dahulu kehadiran dan artinya. Penggunaan suatu paradigma dalam hal ini konteks komunikasi akan menentukan pengetahuan yang didapat serta akan menghasilkan perbedaan makna dan jawaban.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yakni paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan pandangan yang menyatakan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi yang dibangun atas dasar proses kognitif hasil dari lingkungan, latar belakang, budaya, dan pribadi seseorang. Dalam pandangan konstruktivisme tidak ada makna yang berdiri sendiri. Makna muncul berdasarkan konstruksi pikiran.

Pandangan konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yakni tindakan menciptakan makna dari apa yang dipelajari. Dalam pandangan konstruktivisme, pengetahuan yang terdapat dalam diri seorang

ada dalam proses komunikasi, pesan tidak dapat tersampaikan begitu saja dari satu individu kepada individu lain.

Paradigma konstruktivisme dipengaruhi oleh pemikiran fenomenologi. Dalam pandangan ini, bahasa tidak hanya dijadikan alat sebagai penyampai pernyataan, namun bahasa diatur oleh pernyataan-pernyataan yang memiliki maksud. Setiap pernyataan memiliki tujuan untuk membentuk makna, sebagai tindakan pembentukan serta pengungkapan jati diri dari topik pembahasan.

Hubungan konstruktivisme dengan ilmu komunikasi menurut Robyn Penmann (Elvinaro dan Bambang, 2011: 158) yakni:

1. Tindakan komunikatif bersifat sukarela. Komunikator merupakan subyek yang memiliki kebebasan, walaupun lingkungan sosial membatasi apa yang boleh dan telah dilakukan. Maka dari itu, tindakan komunikatif dalam konstruktivisme bersifat sukarela berdasarkan pilihan subjeknya.
2. Pengetahuan merupakan produk sosial. Pengetahuan merupakan hasil dari interaksi kelompok sosial. Pengetahuan dapat ditemukan dalam bahasa, yang dimana melalui bahasalah konstruksi sosial tercipta.
3. Pengetahuan bersifat kontekstual. Pengetahuan merupakan produk yang dipengaruhi waktu dan berubah mengikuti pergerakan waktu.
4. Teori menciptakan dunia. Teori merupakan cara pandang yang berpengaruh terhadap realitas. Dalam konteks tertentu teori menciptakan dunia yang menjadi lingkungan hidup.
5. Pengetahuan bersifat sarat nilai.

Hubungan paradigma konstruktivisme dengan analisis wacana pada penelitian ini yakni untuk mengungkap maksud dan makna tertentu yang tersembunyi dari subjek yang mengungkapkan suatu pernyataan. Pengungkapan pernyataan tersebut dilakukan dengan memosisikan diri sebagai subyek serta mengikuti struktur makna dari subyek.

3.3 Kerangka Analisis Wacana

Analisis wacana Teun A. Van Dijk tidak hanya didasarkan atas analisis teks semata, melainkan bagaimana teks diproduksi. Pendekatan ini melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Secara garis besar, kognisi sosial memiliki dua arti: menunjukkan bagaimana suatu teks diproduksi oleh seseorang, wartawan atau media, serta menggambarkan bagaimana nilai-nilai suatu pandangan berkembang di masyarakat yang kemudian di serap oleh kognisi pembuat teks, kemudian digunakan untuk membuat teks.

Teun A. van Dijk berpendapat suatu teks memiliki ideologi atau kecenderungan tertentu terhadap suatu pandangan. Hal ini menandakan dua hal: (1) Teks menggambarkan struktur model pandangan penulis ketika memahami suatu peristiwa atau persoalan. (2) Teks menggambarkan pandangan sosial secara umum, skema kognisi masyarakat atas suatu persoalan. Berikut ini gambaran skema penelitian dan metode dalam kerangka analisis wacana van Dijk sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skema dan Metode Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana dipakai untuk menggambarkan peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual dipakai untuk memarjinalkan suatu peristiwa, kelompok, ras, atau agama.</p>	<p><i>Critical linguistics</i></p>

Sumber: Eriyanto; Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan yakni wacana mengenai Persib dan Bobotoh yang terdapat dalam artikel berjudul “Essien, Kado Bikin Agat”, “Nista Maja, Utama” dan “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh” yang dimuat dalam blog stdsiliwangi.com.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Data Penelitian

Data pada penelitian ini terdiri dari tiga artikel yang berjudul “Essien, Kado Bikin Agat” terbit pada Jum'at, 24 Maret 2017, “Nista Maja, Utama” terbit pada Sabtu, 8 April 2017, “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh” terbit pada Jum'at, 4 Agustus 2017.

3.5.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan asal dari mana informasi penelitian didapatkan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua, yakni:

- a. Sumber data primer. Data penelitian yang diperoleh dari sumber utama. Sumber data primer pada penelitian ini yakni artikel berjudul “Essien, Kado Bikin Aget”, “Nista Maja, Utama” dan “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh” yang didapatkan dari internet melalui blog stdsiliwangi.com.
- b. Sumber data sekunder. Data penelitian yang digunakan sebagai penunjang data utama. Dapat juga berupa data-data dokumen. Data sekunder pada penelitian ini yakni kepustakaan, wawancara narasumber, dan dokumen penunjang.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan yakni dimulai dari Februari sampai Oktober 2020. Adapun uraian jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2019- 2020								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1.	Observasi Awal	✓								
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	✓	✓							
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	✓	✓							
4.	Seminar Proposal Skripsi		✓							
5.	Perbaikan Proposal Skripsi		✓							
6.	Pelaksanaan Penelitian		✓	✓						
7.	Analisis Data				✓	✓				
8.	Penulisan Laporan						✓	✓	✓	
9.	Konsultasi							✓	✓	
10.	Seminar Draft Skripsi								✓	
11.	Sidang Skripsi									✓
12.	Perbaikan Skripsi									✓

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti, 2020

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Bandung sebagai domisili dari peneliti, data yang dihimpun serta pengelola blog stdsiliwangi.com.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi teks, dan studi dokumentasi

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data mengenai peristiwa yang sudah terjadi berupa tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen dapat digunakan sebagai pemenuhan informasi untuk membantu pemahaman penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa teks artikel “Essien, Kado Bikin Aget”, “Nista Maja, Utama”, dan “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh”.

2. Observasi Teks

Observasi merupakan pengamatan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan merupakan observasi teks, yakni melakukan penelaahan dengan cara membaca dan menganalisis isi teks artikel “Essien, Kado Bikin Aget”, “Nista Maja, Utama”, dan “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh”.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari data dari literatur, data-data penelitian terdahulu dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menaruh perhatian pada pengungkapan aspek-aspek tersembunyi berdasarkan analisis struktur teks. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji untuk menganalisis struktur teks artikel “Essien, Kado Bikin Aget”, “Nista Maja, Utama”, dan “Masalah Persib Adalah Masalah Sosial Bagi Bobotoh” pada blog stdsiliwangi.com. Adapun pengkajian tersebut melalui penelaahan dari struktur teks yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk, melalui struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terbagi menjadi enam unit analisis tekstual:

1. Tematik : Merupakan unit analisis tekstual yang diamati dalam struktur makro.
2. Skematik : Merupakan unit analisis tekstual diamati dalam superstruktur.
3. Semantik : Merupakan unit analisis tekstual diamati dalam struktur mikro.
4. Sintaksis : Merupakan unit analisis tekstual diamati dalam struktur mikro.
5. Stilistik : Merupakan unit analisis tekstual diamati dalam struktur mikro.

6. Retoris: Merupakan unit analisis tekstual diamati dalam struktur mikro.

3.9 Validitas Data

Validitas data digunakan untuk mengantisipasi penyimpangan pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan analisis data hasil penelitian. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi pengamat atau triangulasi penyidik. Triangulasi pengamat merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data guna mencocokkan hasil penelitian. Langkah ini untuk melihat kembali kebenaran informasi, baik kepada informan atau narasumber lain yang dianggap berkopetensi terhadap masalah yang diteliti. Triangulasi pengamat yang digunakan yakni kepada perwakilan penulis dan teknisi blog stdsiliwangi.com.